

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI PADA PENDERITA KANKER SERVIKS DI RSUP DR. KARIADI SEMARANG TAHUN 2015

Marta Juwita Situmorang*, dr. Sri Winarni, M.Kes, Dra. Atik Mawarni, M.Kes

Peminatan Biostatistika & Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Diponegoro Semarang

Email : martajuwitas@gmail.com

Abstract

Cervical cancer is a disease that can be prevented by finding precancerous lesions. One of the checks that can be done to discover precancerous lesions in cervical cancer is the Pap smear or IVA. Based Pusdatin, Ministry of Health of Indonesia in 2013 the prevalence of cervical cancer is highest in the province of Yogyakarta, which is by 4.1%, followed by Central Java as the second rank, ie by 2.1%. RSUP dr. Kariadi a referral center for cervical cancer in Central Java. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge and attitudes to the behavior of early detection of cervical cancer patients at RSUP dr. Kariadi 2015. The method used in this research is explanatory research method with cross sectional study approach. This study population is an estimate of the whole of cervical cancer patients who had been hospitalized during 2015 with a total estimated as many as 417 respondents. 81 sample using sampling technique using consecutive sampling method in which all the subjects that come up and meet the selection criteria and are included in other research within a certain time. The data were analyzed statistically with a significance level of 95%. Results of univariate analysis showed that the highest percentage of patients are aged 45-54 years (40.7%) with a low education level is not completed primary school (30.9%) and elementary school (37.9%), good knowledge (54.3%), and supports attitudes (48.1%). From the chi square test results obtained there was no relationship between knowledge ($p=0.054$) and attitudes ($p=0.061$) with the behavior of early detection. From this study it can be concluded that there is no a significant relationship between knowledge and attitudes to the behavior of early detection of cervical cancer patients at RSUP dr. Kariadi 2015

Keywords : cervical cancer, knowledge, attitudes, early detection

Pendahuluan

Kanker serviks adalah keganasan kehidupan perempuan. Pada tahun 2012, yang terjadi pada leher rahim yang merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke puncak liang senggama (vagina).¹ Kanker serviks merupakan salah satu ancaman paling berat untuk

kehidupan perempuan. Pada tahun 2012, sebanyak hampir 12% kasus baru kanker wanita didiagnosis di seluruh dunia; ini mayoritas besar, sekitar 85% terjadi di berpenghasilan menengah hingga rendah. Pada tahun yang sama ada

sekitar 266.000 wanita meninggal akibat kanker serviks di seluruh dunia; hal ini menyumbang sebanyak 7,5% dari semua kematian akibat kanker wanita. Tanpa perhatian yang mendesak, kematian akibat kanker serviks diproyeksikan naik hampir 25% selama 10 tahun ke depan.²

RSUP Dr. Kariadi Semarang merupakan pusat rujukan penyakit kanker dari daerah-daerah Jawa Tengah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari penelitian Yuyun (2010) disebutkan bahwa “di RSUP Dr. Kariadi, pada tahun 2007 terdapat kurang lebih 382 kasus.³ Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 didapatkan prevalensi kanker tertinggi pada provinsi D.I Yogyakarta, yaitu sebesar 4,1% dan diikuti oleh Jawa Tengah sebagai peringkat kedua, yaitu sebesar 2,1%.⁴

Sedangkan data yang diperoleh peneliti dari bagian Rekam Medis Rawat Jalan RSUP dr. Kariadi pada tahun 2014 terdapat kurang lebih 593 kasus dan pada tahun 2015 periode Januari – Juli diperkirakan terdapat 417 kasus dan termasuk dalam 10 besar penyakit sejak bulan Juni-Juli 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Octavia, 2009), diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai kanker serviks dan Pap smear masih rendah, hanya 94,5 % dari keseluruhan penderita yang memiliki pengetahuan yang buruk.

Pelaksanaan Pap smear untuk deteksi dini kanker serviks secara signifikan bergantung pada kepercayaan seseorang mengenai kerentanan dirinya terhadap kanker serviks, keparahan kanker serviks, manfaat dari Pap Smear untuk deteksi dini kanker serviks, dan bagaimana seseorang dapat mengatasi hambatan untuk melakukan Pap Smear. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak wanita yang tidak mengerti tentang pentingnya melakukan pemeriksaan Pap Smear.⁵ Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku deteksi dini pada penderita merupakan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research* dengan desain studi *cross sectional*. Populasi penelitian adalah perkiraan penderita kanker serviks yang pernah dirawat inap di RSUP dr. Kariadi selama tahun 2015 yaitu sebanyak 417 penderita. Sampel penelitian berjumlah 81 penderita sampel yang diperoleh dari *sistem consecutive sampling*. Variabel bebas penelitian adalah pengetahuan dan sikap. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

Hasil

A. Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menunjukkan SD (37,9%), pengetahuan baik (54,3%), bahwa persentase penderita terbanyak dan sikap mendukung (48,1%) yaitu berumur 45-54 tahun (40,7%) dengan tingkat pendidikan yang rendah yaitu tidak tamat SD (30,9%) dan tamat

Tabel 1. Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Penderita

Variabel	f	%
Usia		
25-34 tahun	1	1,2
35-44 tahun	18	22,2
45-54 tahun	33	40,7
55-64 tahun	26	32,1
≥65 tahun	3	3,7
Pendidikan		
Dasar	69	85,2
Lanjut	12	14,8
Pengetahuan		
Buruk	37	45,7
Baik	44	54,3
Sikap		
Tidak Mendukung	42	51,9
Mendukung	39	48,1

B. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi square*

No	Variabel	p-value	Keterangan
1	Pengetahuan Penderita	0,054	Tidak Berhubungan
2	Sikap Penderita	0,061	Tidak Berhubungan

Pembahasan

1. Pengetahuan

Menurut Green salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan adalah pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan tentang suatu penyakit maka konsep mengenai suatu penyakit akan terbentuk dalam diri individu sehingga akan menentukan perilaku kesehatan seseorang.

Berdasarkan hasil uji *Yates Correction* dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini ($pvalue=0,054$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Basu, et al (2014) salah satunya yaitu tentang bahaya rokok terhadap kejadian kanker serviks yang menyatakan bahwa hampir tidak ada perokok saat ini (50/53) mengetahui bahwa merokok

bisa menjadi faktor risiko untuk kanker serviks.⁶

Penelitian ini tidak sejalan dengan Sulistiowati (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan wanita tentang kanker serviks rendah (82,7%).⁷ Fenomena serupa juga terdapat pada penelitian yang dilakukan di Brazil, dimana 70,9% responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang HPV.⁸ Dalam analisis ini didapatkan pengetahuan wanita tentang faktor risiko kanker serviks masih rendah. Hasil senada juga terdapat pada penelitian di Estonia, dimana pengetahuan wanita tentang faktor risiko dan deteksi dini kanker serviks masih rendah.⁹

Peningkatan pengetahuan tidak akan selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun akan memperlihatkan hubungan yang positif antara kedua variabel sehingga jika pengetahuan tinggi maka perilakunya cenderung baik.

2. Sikap

Hasil uji statistik dengan *Yates Correction* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku deteksi dini pada penderita kanker serviks di RSUP dr. Kariadi Semarang tahun 2015. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa adanya sikap yang mendukung untuk melakukan deteksi dini, dimana penderita setuju bahwa penting bagi seorang wanita melakukan deteksi dini guna mengetahui wanita tersebut tidak terjangkit kanker serviks.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Martini (2013) bahwa variabel sikap berhubungan secara bermakna dengan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II dengan $pvalue= 0,001$ ($p<0,05$).¹¹ Dan juga didukung hasil penelitian lainnya oleh Sholinah (2015) di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan IVA pada wanita usia subur.¹²

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purba (2011) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap Ibu dengan pemeriksaan Pap Smear pada PUS yaitu sebanyak 65,3% atau $pvalue 0,154$.¹³ Hal ini senada dengan penelitian Dewi (2014) bahwa dari hasil uji *fisher exact* menunjukkan bahwa variabel sikap tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan IVA dimana nilai p yaitu 1,000.¹⁴

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Persentase penderita terbanyak adalah usia 45-54 tahun (40,7%), dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD (30,9%) dan tamat SD (37,9%).
2. Persentase pengetahuan penderita baik tentang kanker serviks (54,3%)
3. Persentase sikap penderita mendukung terhadap perilaku deteksi dini (48,1%)
4. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks ($pvalue=0,054$).
5. Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan deteksi dini kanker serviks ($pvalue=0,061$).

Saran

1. Bagi RSUP dr. Kariadi
Meningkatkan kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan tentang pencegahan kanker serviks dengan mengadakan seminar kanker serviks, kerjasama antara Rumah Sakit dan Puskesmas dalam mengadakan kegiatan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas wilayah Jawa Tengah.
2. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan kanker serviks yaitu dengan mengikuti promosi kesehatan yang diadakan oleh pelayanan kesehatan.
 - b. Bagi setiap wanita yang sudah pernah melakukan deteksi dini

disarankan untuk memberikan dukungan bagi wanita disekelilingnya untuk melakukan perilaku pencegahan kanker serviks yang bertujuan untuk mengurangi risiko terinfeksi virus HPV.

Daftar Pustaka

1. Marmi. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
2. Setyarini, E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2009
(<http://etd.eprints.ums.ac.id/3942/1/J410040010.pdf> diakses pada tanggal 01 April 2015)
3. Yuyun. Asuhan Kebidanan Khususnya Pada Gangguan Sistem Reproduksi Dengan Karsinoma Serviks Uteri Dengan Pendekatan Manajemen Varney. Semarang, 2010
4. Pusat Data dan Informasi. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI, 2015
5. Departemen Kesehatan RI. Petunjuk Pelaksanaan Indikator Menuju Indonesia Sehat. Jakarta, 2010
6. Basu, P, Hassan, S, et al. *Knowledge, Attitude, and Practices*

- of Woman in Maldives Related to the Risk Factors, Prevention and Early Detection of Cervical Cancer.* Maldives : *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, Vol 15, 2014
7. Sulistiowati, E dan Sirait, AM. Pengetahuan tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, 2014
 8. Lima, EG et al. *Knowledge about HPV and Screening of Cervical Cancer among Women from the Metropolitan Region of Natal, Brazil.* ISRN Obstetrics and Gynecology, 2013
 9. Alice, K, Lang, K, et al. *Women's Knowledge about Cervical Cancer Risk Factors, Screening, and Reasons for Nonparticipation in Cervical Cancer Screening Programme in Estonia.* BMC Women's Health, 2011
 10. Sholinah, AN dan Sulistyorini, E. Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015. Surakarta : Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum, 2015
 11. Martini, NK. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II. Denpasar : Program Pasca Sarjana Universitas Udayana, 2013
 12. Sholinah, AN dan Sulistyorini, E. Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan Inspeksi Visual Asam Asetat pada Wanita Usia Subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo Tahun 2015. Surakarta : Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum, 2015
 13. Purba, E. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Pap Smear pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Belawan Kota Medan Tahun 2011. Jakarta: FKM UI, 2011
 14. Dewi, L. Faktor -Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur Tahun 2014. Pontianak : Program Studi

